

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan akan berlangsung terus-menerus selama hidup manusia, baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Mengapa demikian? Karena pendidikan tidak hanya terbatas pada bangku sekolah saja, namun dari kejadian, peristiwa, maupun fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pun juga dapat menjadi pendidikan bagi manusia. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 sendiri dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan.

Pendidikan adalah hak paling mendasar yang wajib diterima oleh setiap anak Indonesia, karena hal ini merupakan salah satu tujuan Negara Republik Indonesia yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pendidikan harus dilaksanakan secara demokratis tanpa adanya deksriminasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa yang telah

² Syukurman, *Sosiologi Pendidikan: Memahami Pendidikan dari Aspek Multikulturalisme* (Jakarta: Kencana, 2020), 80.

dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.³ Hal tersebut menandakan bahwa tidak ada pengecualian terhadap sasaran pendidikan Indonesia, baik laki-laki maupun perempuan, anak pejabat, anak menteri, maupun anak petani, anak normal maupun anak berkebutuhan khusus dan lain sebagainya.

Indonesia sendiri terkenal dengan negara yang menjunjung tinggi nilai moral dan sopan santun. Namun pada kenyataannya, akhir-akhir ini banyak kasus degradasi moral yang melibatkan dunia pendidikan Indonesia, di antaranya: pelecehan seksual, hamil di luar nikah, penggunaan narkoba, hingga penganiayaan yang menimbulkan kematian. Salah satu penyebab terjadinya beberapa kasus di atas adalah karena terjadinya kemerosotan moral atau akhlak terutama pada remaja. Hal ini tentu menjadi pekerjaan rumah bagi orang tua, guru, dan masyarakat pada umumnya untuk dapat menanamkan kembali nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak. Dalam dunia pendidikan Islam, pendidikan *akhlakul karimah* merupakan faktor yang paling utama dan paling penting, bahkan menjadi tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Menurut pendapat Atiyah al-Abrasyi, tujuan pendidikan Islam adalah tercapainya kesempurnaan akhlak, sedangkan pendidikan moral dan budi pekerti merupakan jiwanya.⁴

Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

³ Anggi Afriansyah dkk, *Pendidikan srbgai Jalan Terang: Membangun Pendidikan yang Responsif terhadap Kondisi Geografis, Demografi, Sosial dan Budaya Orang Asli Papua* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019), 7-8.

⁴ Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 34.

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Qs. Ali-Imron/ 3: 104)⁵

Dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengajak pada kebaikan dan meninggalkan keburukan. Dengan demikian, pendidikan akhlak menjadi pondasi utama bagi pendidikan di Indonesia jika ingin menciptakan generasi bangsa Indonesia yang beradab. MTsN 5 Nganjuk adalah salah satu madrasah tsanawiyah negeri yang ada di Nganjuk. Di madrasah ini, penulis melihat adanya iklim yang positif dengan banyaknya berbagai kegiatan-kegiatan positif, seperti budaya 5S+, budaya disiplin, kegiatan keagamaan seperti istigasah, mengaji kitab, infak, BTA atau Baca Tulis Alquran, dan salat Duha. Namun di samping itu, penulis melihat masih ada beberapa siswa yang belum taat, terkadang masih banyak siswa yang datang terlambat, tidak mengenakan atribut lengkap saat upacara bendera, berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan di depan, dan membeli jajan di kantin ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai cara atau upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membina akhlak siswa melalui budaya atau pembiasaan di sekolah sebagai judul penulisan skripsi. Atas dasar pertimbangan hal tersebut di atas, penulis mengangkat permasalahan yang tertuang dalam judul **“Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa melalui Budaya Sekolah di MTsN 5 Nganjuk”**.

⁵ *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 63.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis mengambil beberapa hal sebagai rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan *akhlakul karimah* siswa melalui budaya sekolah di MTsN 5 Nganjuk?
2. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa melalui budaya sekolah di MTsN 5 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan *akhlakul karimah* siswa melalui budaya sekolah di MTsN 5 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui metode yang diterapkan oleh madrasah dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa melalui budaya sekolah.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai di atas, maka penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain yang berkaitan. Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang pembinaan *akhlakul karimah* di lingkungan sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai pembinaan *akhlakul karimah* siswa di sekolah yang bukan hanya menjadi tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam saja, namun juga seluruh elemen sekolah.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat kepada lembaga pendidikan untuk semakin meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai salah satu sarana pembinaan akhlak siswa.

c. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan semangat kepada orang tua siswa untuk ikut berpartisipasi dalam upaya pembinaan *akhlakul karimah* siswa serta memberikan gambaran kepada orang tua tentang cara mendidik anak agar menjadi lebih baik.

E. Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka yang menjadi acuan penulis dalam penelitian tentang “Upaya Pembinaan *Akhlakul Karimah* melalui Budaya Sekolah di MTsN 5 Nganjuk” ini antara lain adalah:

Tabel 1.1: Telaah Pustaka terkait dengan Penelitian Penulis

No.	Penulis, Judul, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi yang ditulis oleh Miftahul Naim, “Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Muhammadiyah Metro”, 2019. ⁶	Pembinaan Akhlak Siswa	Skripsi tersebut membahas tentang upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak, sedangkan penulis fokus pada budaya sekolah dalam membina akhlak.
2.	Skripsi Yang Ditulis Oleh Annisa Qurota Ayun’i, “Peranan Budaya Sekolah Berbasis Islam dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang”, 2018. ⁷	Peran Budaya Sekolah	Skripsi tersebut membahas tentang pembentukan karakter siswa, sedangkan penelitian penulis adalah tentang <i>akhlakul karimah</i> siswa.
3.	Skripsi yang ditulis oleh Alif Surya Pratama, “Pembinaan Akhlak Peserta Didik pada Masa Pembelajaran Daring di SMP Yapia Ciputat Kota Tangerang Selatan”, 2021. ⁸	Pembinaan Akhlak Siswa	Skripsi tersebut membahas tentang pembinaan akhlak siswa pada masa pembelajaran daring, sedangkan penelitian penulis tentang pembinaan <i>akhlakul karimah</i> siswa melalui budaya sekolah.
4.	Jurnal penelitian yang ditulis oleh Kasno dan Eko Harianto, Jurnal PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran	Pembinaan Akhlak	Jurnal tersebut membahas tentang metode pembinaan

⁶ Miftahul Naim, “Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah Metro” (Skripsi Sarjana IAIN Metro, 2019), 72-73.

⁷ Annisa Qurrota Ayun’i, ”Peranan Budaya Sekolah Berbasis Islam dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 67.

⁸ Alif Surya Pratama, “Pembinaan Akhlak Peserta Didik pada Masa Pembelajaran Daring di SMP Yapia Ciputat Kota Tangerang Selatan”, (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 80.

	dan Penelitian Psikologi, Volume 24, No. 1, 2019. “Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam)”. 2019. ⁹		akhlak, sedangkan penelitian penulis adalah tentang pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui budaya sekolah.
5.	Skripsi yang ditulis oleh Wal Unsa, “Pengelolaan Budaya Religius dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat”, 2018. ¹⁰	Pengelolaan Budaya Sekolah (Religius)	Skripsi tersebut membahas tentang pengelolaan budaya sekolah religius dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian penulis adalah tentang budaya sekolah dalam pembinaan akhlak.

⁹ Kasno dan Eko Harianto, “Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam), *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 24, No. 1 (2019): 70.

¹⁰ Wal Unsa, “Pengelolaan Budaya Religius dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat”, (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ar-raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), 90.